

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pengertian keluarga menurut Virmani (Helmi & Sande, 2017) adalah dua orang atau lebih yang berhubungan darah, perkawinan, atau adopsi dan tinggal bersama. Dari waktu ke waktu, bentuk keluarga mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, keluarga mengalami perkembangan, yang disebut dengan keluarga milenial. keluarga milenial merupakan keluarga yang lahir dari rentan tahun 1981-1994 dan keluarga milenial merupakan keluarga yang native digital (mahir menggunakan internet dan alat komunikasi dalam kehidupannya sehari-hari (Khamim, 2019).

Keluarga milenial, cenderung suami dan istrinya bekerja, sehingga mau tidak mau orang tua mereka ikut memberi pengasuhan kepada anak mereka. Keterlibatan orang tua generasi milenial dalam memberikan pengasuhan serta pendidikan keluarga terhadap anak orang tua generasi milenial mengakibatkan terjadinya pola asuh yang tidak hanya dilakukan oleh orang tua, akan tetapi kakek dan/ nenek mereka juga ikut memberikan pengasuhan dan pendidikan keluarga kepada cucu mereka.

Generasi Sandwich merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 1981 oleh seorang professor sekaligus direktur pratikum University Kentucky, Lexington, Amerika Serikat Bernama Dorothy A. Miller. Generasi sandwich merupakan generasi orang dewasa yang harus menanggung hidup 3

generasi yaitu orang tuanya/adik, diri sendiri, dan keluarganya. Istilah ini merujuk pada keadaan dimana generasi dihadapkan pada tuntutan untuk mendukung orang tuanya/ adik-adiknya sekaligus membesarkan anak-anak mereka, namun tidak menerima dukungan timbal balik sebagai gantinya (Dorothy Miller 1981).

Generasi Sandwich terjadi pada seorang baik pria maupun Wanita yang memiliki rentan umur dari 30 hingga 40 tahun. Namun ada pula yang menyentuh umur antara 30 hingga 50 tahun. Tetapi di era milenial sekarang generasi sandwich lebih banyak dialami oleh Wanita. Wanita berkerja dapat menjadi bagian dari generasi sandwich tersebut.

Generasi sandwich menyatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk strategi menyeimbangkan peran antara pengasuhan anak dan orang tua serta bidang pekerjaan. Hasil interview menyatakan bahwa menjaga Kesehatan dan kesejahteraan, menekan rasa perfeksionis, mengelola waktu, energi sedikit melepas tanggung jawab, membina hubungan sosial, dan hubungan asistensi/pihak yang dapat meringankan beban domestik (Evans, dkk., 2016). Konflik keluarga dan pekerjaan juga menjadi Wanita bekerja pada generasi sandwich (Aazami, Shamsuddin, & Akmal, 2017).

Generasi sandwich erat kaitannya dengan pengasuhan, dimana tuntutan pengasuhan berasal dari orangtua dan anak. Beban pengasuhan dapat dialami oleh Wanita bekerja generasi sandwich. Pengasuhan berpotensi pada beban fisik, beban sosial, dan beban emosional, beban ekonomi untuk perawatan dan Kesehatan, aktivitas seksual dengan pasangan menurun (Papastavrou, dkk., 2007).

Kesejahteraan pengasuhan dipengaruhi oleh bantuan dari teman dan keluarga., tingkat religiusitas, Pendidikan tinggi dan gaji, dukungan sosial, harga diri, serta lama merawat. Kesehatan mental pengasuh penting pada Kesehatan fisik. Perempuan lebih banyak mengalami beban pada pengasuhannya. Factor-faktor yang mempengaruhi antara lain usia pengasuh, jenis kelamin, hubungan dengan yang dirawat, dan Pendidikan. Usia dewasa 20-45 lebih sering mengalami konflik dengan orang tua dewasa madya. Dikarenakan pengetahuan, kematangan emosi dan kontrol diri masih rendah. Keluarga merupakan miniatur dalam lingkungan sosial masyarakat (Wijesinghe, Cunningham, Fonseka, Hewage & Ostbye, 2015 Tsai, & Wang, 2009).

Memunculkan berbagai macam masalah baru dalam keluarga, masalah utama yang dihadapi oleh generasi sandwich bukan dari orang tua yang menjadi beban, akan tetapi anak dari generasi sandwich-lah yang menginjak dewasa karena beban yang mereka tanggung semakin besar. Dengan keadaan tersebut, akan mengakibatkan anak generasi sandwich yang mendapatkan dua tipe pola asuh dari dua generasi yang berbeda dikarenakan interaksi yang terjalin antara mereka dengan kakek dan/ nenek mereka dapat terjadi secara intens karena generasi orang dewasa harus memikirkan apakah orang tua mereka akan tinggal bersama atau berdekatan, kebutuhan ekonomi, kesehatan, pengawasan, pengasuhan, dan masalah lainnya yang dapat mengakibatkan fisik dan psikis mereka terganggu bahkan peran tersebut seakan lebih berat daripada mengasuh dan mengawasi anak-anak mereka.

Penelitian lain tentang Generasi sandwich dilakukan oleh individu yang berada dalam kondisi fit untuk bekerja dan “terperangkap” antara tanggung jawab keluarga dengan tanggung jawab professional. Pada perkembangannya selama beberapa tahun terakhir, seiring dengan generasi milenial yang mulai berada di masa untuk merawat orang tuanya yang menua, maka dinamika definisi “generasi sandwich” bertransisi meluas menjadi “kelompok generasi sandwich” yang terdiri dari empat generasi keluarga yang saling ketergantungan satu sama lain dalam beberapa hal (Migliaccio, 2019).

Selanjutnya Shclesinger & Raphael (1993) menjelaskan bahwa keberadaan status generasi sandwich tidak terlepas dari adanya kewajiban menjaga keluarga di luar keluarga intinya. Mereka yang menghadapi konflik ketika tanggung jawab keluarga dan tuntutan pekerjaan harus diselesaikan secara bersamaan. Lebih lanjut, potensi konflik ini semakin tinggi pada kelompok individu berpendapatan rendah dan mempengaruhi kualitas hidup. Generasi sandwich dalam hal tingkat kepuasan terhadap pekerjaan dan keluarganya. Lebih lanjut, status generasi sandwich membuat seseorang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak apabila dibandingkan dengan non-generasi sandwich. Jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak tersebut menyebabkan generasi sandwich memiliki kewajiban finansial yang cenderung lebih tinggi dan proporsi waktu luang yang lebih sedikit dibanding non-generasi sandwich. Padahal, dalam Teori Standar Ekonomi, kebahagiaan individu diturunkan dari kepuasan, yang dipengaruhi oleh pendapatan dan waktu luang. Selain itu, status sebagai generasi sandwich juga memberikan

dampak negatif terhadap kondisi pernikahan, kesehatan, menimbulkan stres, kecemasan, dan kesedihan.

kelompok individu yang memiliki tanggung jawab merawat orang tua lebih banyak yang merasa tertekan apabila dibandingkan dengan yang tidak memiliki tanggung jawab serupa. Terdapat berbagai pendapat tentang faktor yang menyebabkan munculnya generasi sandwich, khususnya di Indonesia. Empat faktor tersebut di antaranya, budaya, masyarakat yang belum terstruktur dan sistematis mempersiapkan hidup jangka panjang, kemampuan finansial individu atau keluarga, dan terjadi mobilitas vertikal antargenerasi. Budaya di Indonesia menganut nilai keluarga luas. Nilai keluarga luas yakni di mana kita lahir sampai meninggal kita hidup dalam satu keluarga. Hubungan darah penting sekali dan terus menerus dijaga dan dibina sehingga ada turunan yang bentuknya semacam tanggung jawab saling membiayai atau menghidupi orang tua atau adik, meskipun kita juga sudah berkeluarga.

Generasi sandwich kerap memiliki masalah terutama masalah keuangan dan Kesehatan mental karena menjadi tumpuan hidup keluarga. Selain untuk menghidupi keluarga inti, generasi sandwich juga harus mencukupi kebutuhan orang tua serta adik-adik dan anak-anaknya. Generasi sandwich pun hanya bisa menyisihkan sedikit gaji untuk menabung. Agar bisa menabung atau bahkan berinvestasi, mereka harus berhemat dan menekan gaya hidup. Dari jumlahnya, generasi sandwich yang memiliki kesiapan finansial untuk memenuhi kebutuhan pokok, menabung, dan berinvestasi pada waktu bersamaan hanya mencapai jumlah yang sedikit. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung kesiapan generasi sandwich

dalam mengelola keuangan dengan baik dan untuk memutus rantai dari generasi ini agar tidak terus-menerus dalam satu keluarga. Karena menjadi generasi sandwich tidaklah mudah, penuh tantangan, terlebih saat harus memberi keputusan, karena terkadang pikiran mengerti tapi hati tidak setuju. Keadaan ini terjadi akibat kurangnya kesadaran finansial para generasi pendahulu di masa lalu yang terus dilanggengkan hingga saat ini. Tantangan dari generasi sandwich yang sering dialami yaitu:

1. Stress hingga depresi

karena harus hidup terhimpit diantara dua generasi sekaligus. Kadang kala untuk mewujudkan berbagai macam keinginan yang datang dari orang tua maupun anak dan pasangan. Para generasi sandwich pun sering kali menjadi stress, karena besarnya beban yang ditanggung. Biasanya generasi sandwich memiliki kekhawatiran lebih tinggi akan kehidupan dan masa depan seperti menyiapkan dana pension, membeli rumah, dan menyiapkan dana perawatan orang tua.

2. Rawan terkena penyakit serius

Tidak ada satupun dari para generasi sandwich yang ingin terus-menerus terjebak di situasi ini. Mereka akan berusaha sebisa mungkin untuk mendapatkan pemasukan sebanyak-banyaknya, demi melepas belenggu rantai generasi sandwich. Namun masalah ini salah satu factor yang sering muncul masalah Kesehatan bagi para generasi sandwich.

3. Sulit mulai berinvestasi

Saat ini mayoritas generasi sandwich sedang mengalami situasi keuangan yang lebih berat diakibatkan situasi pandemic. Selain menanggung biaya keluarga seperti biasanya, mereka juga jadi perlu mengeluarkan lebih banyak uang untuk Kesehatan dan membayar tagihan, sehingga alokasi dana untuk menabung dan dana darurat pun jadi semakin sedikit.

4. Khawatir dengan masa depan

Generasi sandwich pun tidak luput dari kekhawatiran terhadap masa depan. Mereka khawatir bagaimana kelak masa depan dari anak-anak dan orang tua yang ditanggung. Tidak hanya memikirkan orang-orang yang menjadi tanggungannya, mereka sendiri pun khawatir dengan persiapan dana pensiun. Terlebih lagi dana pensiun ini akan menjadi peranan penting untuk membantu mereka memutuskan rantai generasi sandwich di kemudian hari.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melihat/ mengkaji generasi sandwich dari sudut ilmu kesejahteraan sosial dengan mengambil judul pola pikir bahwa anak adalah tabungan masa depan orang tua adalah kesalahan. Anak tidak berkewajiban untuk menanggung biaya hidup orang tua di masa depan. Selain itu, orang tua tidak boleh mengharapkan “imbal hasil” atas seluruh biaya dan kewajiban yang sudah mereka keluarkan untuk anak-anak. Banyak orang tua berpikir berinvestasi kepada anak, harapannya anak nanti punya penghasilan bagus dan nanti bisa membiayai orang tuanya di masa depan, itu merupakan pola pemikiran yang salah.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di latar belakang diatas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian Beban Berat Menjadi Generasi Sandwich di Era Milenial, Yang Mpempengaruhi Masalah Sosial, dengan Identifikasi Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak psikososial pada generasi sandwich di Desa Bojongkunci ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dari generasi sandwich di Desa Bojongkunci ?
3. Bagaimana implikasi teoritis dan praktis pekerja sosial dalam mengatasi masalah psikososial ?

1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1.3.1. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat tujuan penelitian atas judul Beban Berat Menjadi Generasi Sandwich di Era Milenial Yang Mpempengaruhi Masalah Sosial dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dampak psikososial pada generasi sandwich di Desa Bojongkunci.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dari generasi sandwich di Desa Bojongkunci.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi teoritis dan praktis pekerja sosial dalam mengatasi masalah psikososial.

1.3.2. KEGUNAAN PENELITIAN

Segala bentuk penelitian ilmiah fenomena sosial, dirancang untuk kesempurnaan suatu deskripsi permasalahan sosial. Usulan penelitian ini dibutuhkan untuk memberi manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial. Maka dari itu manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kejahatan sosial dengan judul *Beban Berat Menjadi Generasi Sandwich di Era Milenial Yang Mempengaruhi Masalah Sosial*.
2. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan dalam mendalami dan mengembangkan wawasan mengenai generasi sandwich.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait, baik pada sasaran yang sama maupun yang berbeda.
2. Bagi Pekerja Sosial
Penelitian ini dapat diterapkan oleh pekerja sosial dalam upaya mencegah terjadinya masalah sosial dampak dari generasi sandwich
3. Bagi Yang Menjadi di Generasi Sandwich
Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk mencegah atau memutus rantai dari generasi sandwich

4. Bagi Umum

Memberikan rekomendasi dan masukan bagi pembaca secara umum dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan generasi sandwich.

1.4 KERANGKA KONSEPTUAL

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam segala bidang bagi kehidupan, yang berorientasi kepada individu, kelompok, dan masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial adalah pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yang terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, ditambah kebutuhan pendidikan, kesehatan, kebersihan, dan sebagainya, yang merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, dijalankan dan dilaksanakan sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera didalam kehidupannya. Definisi pekerjaan sosial sendiri menurut Asosiasi Nasional Pekerja Sosial (fahrudin 2012:60) :

Pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, siswa, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan dan memulihkan kemampuan keberfungsian sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini.

Fokus pekerjaan sosial adalah membantu individu, siswa, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan dan memulihkan kemampuan keberfungsian sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini.

Keberfungsian sosial sendiri menurut Suharto (2009) adalah :

Keberfungsian sosial adalah, kemampuan orang (individu, siswa, kelompok, dan masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti pangan, papan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Pengertian Kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung, ada dua unsur penting dalam pekerjaan sosial yaitu: kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan kemampuan menjalankan peranan sosial serta menghadapi permasalahan.

Masalah sosial merupakan situasi yang dinyatakan sebagai keadaan yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup penting, dimana masyarakat sepakat melakukan suatu tindakan guna mengubah situasi tersebut (Martin S. Weinberg).

Masalah sosial terjadi karena ada sesuatu yang “salah” dalam kehidupan sosial. Dengan demikian mendiagnosis masalah sosial berarti mencari apa dan siapa yang dianggap “bersalah” dalam realitas kehidupan sosial tersebut. Masalah sosial merupakan realitas sosial yang kompleks sehingga sumber masalahnya juga bersifat kompleks. Oleh sebab itu sumber penyebab masalah dapat berasal dari level individu maupun sistem.

Bahwa cakupan masalah sosial cukup luas dan kompleks, bukan hanya terjadi pada level individu sebagai warga masyarakat melainkan juga masalah yang terjadi pada level sistem, dapat digambarkan dari kandungan isi beberapa tulisan tentang masalah sosial. (Coleman and Cressey (1987), mendiskripsikan bidang kajian masalah sosial ke dalam berbagai bab dalam bukunya yang meliputi: (1) masalah

sosial yang terjadi pada institusi sosial misalnya pendidikan, (2) sebagai akibat adanya ketimpangan misalnya kemiskinan dan persoalan gender, (3) penyimpangan dalam perilaku seperti kriminalitas, kecanduan dan, (4) sebagai dampak perubahan seperti masalah urbanisasi dan lingkungan hidup.

Psikososial adalah hubungan antara kesehatan mental atau emosional seseorang dengan kondisi sosialnya. Istilah psikososial merupakan gabungan antara psikologis dan sosial. Dengan demikian, pengertian perkembangan psikososial adalah perkembangan yang berkaitan dengan emosi atau mental seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (Erik Erikson).

Psikososial merupakan setiap perubahan dalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik (Bellot-Arcis, 2013). Psikososial merupakan kaitan antara 2 aspek yaitu aspek psikologis dan sosial. Aspek psikologis berhubungan dengan perkembangan emosi dan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan belajar, merasakan, dan mengingat. Aspek sosial berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain dalam mengikuti norma budaya dan sosial (Myers, 2012). Psikososial berarti pengaruh faktor sosial terhadap pikiran ataupun tingkah laku individu, kaitan antara pikiran dengan masyarakat pada perkembangan manusia. Definisi ini menekankan pada pengaruh faktor sosial terhadap pikiran dan tingkah laku, demikian juga sebaliknya, pengaruh pikiran dan tingkah laku dalam dunia sosial (Myers, 2012).

Generasi Sandwich merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 1981 oleh seorang professor sekaligus direktur pratikum University

Kentucky, Lexington, Amerika Serikat Bernama Dorothy A. Miller. Generasi sandwich merupakan generasi orang dewasa yang harus menanggung hidup 3 generasi yaitu orang tuanya/adik, diri sendiri, dan keluarganya. Istilah ini merujuk pada keadaan dimana generasi dihadapkan pada tuntutan untuk mendukung orang tuanya/ adik-adiknya sekaligus membesarkan anak-anak mereka, namun tidak menerima dukungan timbal balik sebagai gantinya (Dorothy Miller 1981).

Generasi Sandwich terjadi pada seorang baik pria maupun Wanita yang memiliki rentan umur dari 30 hingga 40 tahun. Namun ada pula yang menyentuh umur antara 30 hingga 50 tahun. Tetapi di era milenial sekarang generasi sandwich lebih banyak dialami oleh Wanita. Wanita berkerja dapat menjadi bagian dari generasi sandwich tersebut.

1.5 METODE PENELITIAN

Penulis berusaha menggambarkan konsep dari diri orang yang mengalami generasi sandwich yang berada di Desa Bojongkunci, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2010).

Pendekatan kualitatif tidak memiliki *generalizability*, yang berarti fenomena atau temuan-temuan penelitian itu tidak dapat diterapkan pada situasi lain atau digeneralisasikan, melainkan temuan berdasarkan pendekatan kualitatif lebih

berfokus pada *contextual understanding*, yang artinya adalah pendekatan kualitatif dalam memahami suatu fenomena tergantung pada pemaknaan situasi atau konteks yang berlaku.

Pemahaman suatu fenomena atau situasi dalam pendekatan kualitatif adalah tidak dapat dibandingkan. Hal ini disebabkan setiap focus fenomena ditinjau dari sudut pandang yang berbeda, ada ciri khas dan keunikan sendiri sehingga tidak dapat dibandingkan dengan yang lain. Validasi atau beabsahan dalam pendekatan kualitatif lebih ditekankan pada pengalaman, pemahaman, peranan, perasaan, dan sudut pandang dari informan tersebut merupakan data yang terpenting dalam pendekatan kualitatif.

Dimana jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus. Menurut Creswell (2012:20) menyatakan bahwa “ Studi kasus merupakan strategi peneliti dimana dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau kelompok individu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode Deskriptif menurut Nazir (2013) sebagai berikut : Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif ini digunakan oleh peneliti dalam menyelidiki konsep diri seorang Wanita yang menjadi tulang punggung orang tua, adik-adiknya, serta anak-anaknya, di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang suatu objek penelitian, karena dalam metode deskriptif menceritakan secara sistematis, faktual.

1.5.1. DESAIN PENELITIAN

Pendekatan-pendekatan penelitian dalam kualitatif ada beberapa macam diantaranya adalah fenomenology, etnografi, hermeneutik, grounded theory, naratif/historis, dan studi kasus. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Studi kasus (case study); pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut (Baxter & Jack, 2008). Fenomena yang dipilih biasanya disebut dengan kasus, artinya hal yang actual (real-life events), sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat (Fadli, 2021).

Selaras dengan pemaparan diatas, dalam pendekatan studi kasus (case study) dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini guna mengkaji serta memahami suatu masalah sosial yang timbul akibat dari generasi sandwich yang bisa merusak suatu keluarga dengan keluarga yang lainnya.

1.5.2. TEKNIK PEMILIHAN INFORMASI

Subjek yang akan diteliti pada penelitian kualitatif disebut informan. Informan dalam penelitian ini bukanlah subjek yang merepresentasikan kelompok. Jadi jumlah informan bukanlah tentang banyak atau tidaknya orang yang bisa menjadi perwakilan dari suatu kelompok. Creswell (2014: 253) mengemukakan dalam penelitian kualitatif, tidak terlalu dibutuhkan *random sampling* atau pemilihan secara acak terhadap partisipan dan lokasi penelitian, yang biasanya dijumpai dalam penelitian kuantitatif. Pembahasan mengenai para partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup empat aspek yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2014) yaitu :

Setting (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi dan diwawancarai), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian).

Identifikasi lokasi-lokasi atau individu-individu sengaja dipilih oleh peneliti, gagasan dibalik penelitian kualitatif adalah memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan (*purposefully select*) yang artinya pemilihan setting, aktor, serta penentuan peristiwa dan proses yang menjadi fokus penelitian dibuat dengan dasar kepentingan penelitian dan perencanaan yang matang sehingga penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Neuman (2013) adalah sampel nonacak yang penelitiannya menggunakan berbagai metode untuk mencari semua untuk memilih kasus yang sangat informatif.

Penentuan sampel dalam teknik purposive sampling sangat ditentukan oleh tujuan dan maksud penelitian. Sampel yang dipilih adalah sampel yang memang mampu memberikan data yang akurat dan dominan dari kelompoknya guna memberikan penjelasan yang tegas, akurat dan mendalam yang bisa dijadikan bahan analisis oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji tentang Dampak Psikososial Pada Generasi Sandwich Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seorang Wanita yang menjadi tulang punggung 3 keluarga Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
2. Anak dari Wanita yang menjadi tulang punggung 3 keluarga, Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

1.5.3. SUMBER DAN JENIS DATA

1.5.3.1.Sumber Data

Data sebagai penunjang penelitian dibutuhkan hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Sumber data menurut moleong (2010) yang dikutip dari Lofland dan Lofland bisa berupa “kata-kata, Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya”. Berkaitan dengan hal itu jenis data dibagi kedalam kata-kata dan Tindakan, sumber data tertulis, foto statistik. Adapun sumber data pada penelitian ini, terdiri dari :

1. Data primer yaitu data utama. Sumber data yang terdiri dari kata-kata dan Tindakan yang diamati atau diwawancarai, diperoleh secara langsung dari para informan penelitian menggunakan pedoman wawancara mendalam (*indepth interview*). Seorang Wanita tulang punggung 3 keluarga, Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, serta anak dari seorang Wanita tulang punggung 3 keluarga yang akan dimintai keterangan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Data primer ini digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian.
2. Data sekunder yaitu sumber data tambahan untuk melengkapi dan primer. Adapun data ini diperoleh dari :
 1. Sumber data tertulis seperti buku dan jurnal ilmiah, sumber dari arsip dan dokumen resmi lainnya.
 2. Pengamatan keadaan fisik lokasi penelitian yaitu lingkungan sekolah.

1.5.3.2. Jenis Data

Berdasarkan sumber data yang telah dijelaskan diatas, maka dapat didefinisikan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Jenis data akan diuraikan berdasarkan identifikasi masalah dan konsep penelitian supaya mampu menjelaskan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut :

Table 1.1 Jenis Data

No	Informasi yang dibutuhkan	Jenis Data	Informan	Jumlah informan
1	Dampak psikososial pada generasi sandwich	1. Wawancara mendalam	• Anak-anak dari	2 orang
2	Faktor internal dan eksternal yang			

	mempengaruhi terjadinya rantai dari generasi sandwich.	2. Observasi 3. Studi dokumen	seorang Wanita yang menjadi tulang punggung 3 keluarga. • Seorang Wanita yang menjadi tulang punggung 3 keluarga. • Ibu dari seorang Wanita yang menjadi tulang punggung 3 keluarga. • Adik-adik dari seorang Wanita yang menjadi tulang punggung 3 keluarga	1 orang 1 orang 2 orang
3	Implikasi teoritis dan praktik oekerja sosial dalam menangani masalah psikososial.			

Jenis data pada table 1.1 tersebut yang akan digali dalam penelitian tentang Dampak Psikososial Pada Generasi Sandwich Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, meskipun demikian, sumber informasi dalam penelitian ini adalah anak-anak dari seorang Wanita yang menjadi tulang punggung 3 keluarga dan Wanita yang menjadi tulang punggung tersebut. Informan lainnya

hanya sebagai pendukung agar apa yang ingin dicari dan diketahui dalam penelitian bisa terjawab.

1.5.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrument dalam penelitian ini adalah seorang Wanita yang menjadi tulang punggung 3 keluarga, dalam situasi ini yang ditentukan, dimana peneliti memasuki lingkungan suatu keluarga, sehingga peneliti mengetahui apa yang sebelumnya peneliti ketahui. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti harus mengandalkan Teknik-teknik penelitian, seperti:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan langsung oleh pewawancara. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pewawancara tidak perlu mengajukan pertanyaan secara urut, bisa menggunakan kata-kata yang tidak akademis atau yang dapat dimengerti atau disesuaikan dengan kemampuan informan.

2. Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, (ruang), pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa.

3. Studi Dokumen

Studi Dokumen adalah Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Teknik-teknik utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi. Teknik-teknik tersebut yang akan digunakan peneliti untuk mempelajari dan mendeskripsikan secara mendalam tentang masalah sosial seorang Wanita yang menjadi generasi sandwich yang mendapatkan suatu masalah sosial yang terjadi di keluarganya.

1.5.4. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan data perlu dilakukan untuk penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menetralsir bias-bias yang mungkin terjadi pada satu sumber data, peneliti dan metode tertentu. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk membuat data yang diperlukan menjadi absah. Triangulasi menurut Moleong (2010) adalah:

“Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.”

Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.

Peneliti melibatkan kembali partisipan dengan mengecek kembali data yang sebelumnya didapat melalui partisipan namun sudah dipoles oleh peneliti. Teknik member checks digunakan juga oleh peneliti demi memperkuat dan menambah validitas atau keabsahan data penelitian ini. Adapun kegunaan member checking yang dikemukakan oleh Creswell (2014) sebagai berikut:

Mengetahui akurasi hasil penelitian, member checking ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik terhadap partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema, analisis kasus, grounded theory, deskripsi kebudayaan dan sejenisnya.

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti melakukakn pengecekan ulang kepada informan guna keakuratan data-data hasil penelitian. Mengkonfirmasi kepada

informan dengan membawa data yang telah diproses oleh penelitian dari hasil wawancara dan observasi, dengan ditunjukkan hasil tafsiran tersebut. Meminimalisir adanya ketidaksesuaian data dari informan dengan tafsiran yang dibuat oleh peneliti sehingga validitas atau keabsahan data hasil akhir penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi data yang rich and thick description. Terkait hal tersebut, validitas data dengan rich and thick description menurut Creswell (2014) sebagai berikut:

“Deskripsi yang kaya dan padat (rich and thick description) merupakan deskripsi yang menggambarkan ranah (setting) penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan deskripsi yang detail mengenai setting misalnya, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasil bisa jadi lebih realistis dan kaya. Prosedur ini tentu saja akan menambah validasi hasil penelitian.”

Deskripsi yang penyajiannya menggambarkan setting penelitian juga menyertakan elemen yang ada didalamnya terdapat berbagai gagasan, pemikiran dari pengalaman yang dilalui oleh informan sehingga data yang didapat begitu kaya, terinci, lengkap sehingga mampu menambah keabsahan data penelitian ini. Penelitian ini dimulai dari asumsi-asumsi khusus, kemudian dilakukan deduksi untuk menurunkan suatu hasil yang diharapkan bisa bermanfaat. Asumsi-asumsi diperoleh dari teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Peneliti juga membutuhkan model alternatif yang sesuai desain kualitatif yang memastikan kekakuan tanpa mengorbankan relevansi penelitian kualitatif

mengusulkan model seperti itu untuk menilai kelayakan kepercayaan data kualitatif. Menurut Guba's (1981) model berdasarkan pada identifikasi ada 4 aspek kepercayaan yang relevan untuk studi Kuantitatif dan Kualitatif: (a) Nilai Kebenaran (truth value), (b) penerapan (applicability), (c) Kosistensi (consistency) dan (d) neutralitas (neutrality).

1.5.5. TEKNIK ANALISIS DATA

Data pada penelitian kualitatif ialah data yang perwujudan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan dengan aneka macam cara (wawancara, observasi, studi dokumen) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan dan ahli tulis). Meskipun demikian, analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperlukan. Menurut Seiddel dalam Meleong (2010) mengatakan bahwa "Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan data, membuat ikhtisar dan membuat indeksny". Data yang ada harus kumpulkan terlebih dahulu, setelah dikumpulkan maka data tersebut harus dipilah-pilah agar bisa diklasifikasikan. Setelah mengklasifikasikan maka tahap selanjutnya yaitu mensitesikan, membuat ikhtisar dan yang terakhir adalah membuat indeksny.

Terdapat beberapa Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data hasil observasi dan wawancara mendalam yang nantinya diharapkan bisa membantu penelitian, Adapun Teknik analisis data yang peneliti

gunakan adalah koding dan kategorisasi. Terkait dengan hal tersebut, Guest (dalam Creswell, 2014) menyatakan sebagai berikut:

“Pemberian kode adalah proses yang banyak memakan waktu dan tenaga, bahkan untuk data dari sedikit individu. Program perangkat lunak kualitatif menjadi cukup populer, dan mereka membantu peneliti Menyusun, menyortir dan mencari informasi di data base dalam bentuk teks atau gambar.”

Menyusun, menyortir dan mencari data base dalam bentuk teks atau gambar adalah fokus utama dalam proses koding, proses koding sangat membantu peneliti untuk menemukan inti atau makna utama dari informasi yang disampaikan oleh informan, yang sangat berguna bagi penelitian. Dengan proses koding memudahkan peneliti untuk menafsirkan informasi yang didapat dari diri informan itu sendiri, yang dimana data telah diseleksi atau disortit dalam proses koding.

Data coding memegang peranan penting dalam analisis data dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian. Data coding yang diperoleh melalui tida proses yang diawali dengan membagi data menjadi beberapa bagian yang tidak saling berhubungan dengan memeriksa data secara cermat dan membandingkan data dari persamaan dan perbedaannya. Data yang sudah dibagi kemudian dianalisis untuk disusun kembali menjadi satu data secara ideal. Data yang sudah disusun akan terintegrasi yang diawali dengan menemukan tema utama penelitian yang terdiri dari semua hasil analisis data.

1.5.7. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di tempat yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan alasan-alasan tertentu dan di rentang waktu yang direncanakan juga dirumuskan sehingga sesuai dengan perjalanan penyusunan penelitian. Adapun lokasi dan waktu penelitian ini sebagai berikut: Secara umum lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Desa Bojongkunci dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Di lokasi ini dipandang representatif untuk mengungkapkan data-data yang akan diteliti.
2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana Dampak Psikososial Pada Generasi Sandwich Di Desa Bojongkunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
3. Tersedianya sumber data yang diperlukan untuk mengungkap permasalahan penelitian, seperti anak-anak, adik, orangtua, keluarga dari seorang Wanita yang menjadi tulang punggung 3 keluarga. Serta data lain seperti arsip-arsip dan hal yang dianggap perlu dalam proses penelitian ini.

1.5.8. JADWAL PENELITIAN

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama enam bulan terhitung sejak 3 Januari 2022 sampai 8 Januari 2022, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan

3. Tahap pembuatan laporan.

Table 1.2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2021-2022					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Tahap Pra lapangan							
1	Penjajakan	■					
2	Studi literature		■				
3	Penyusunan Proposal		■				
4	Seminar Proposal			■			
5	Penyusunan Pedoman Wawancara			■	■		
Tahap Pekerjaan Lapangan							
6	Pengumpulan Data				■	■	■
7	Pengelolaan dan Analisis Data				■	■	■
Tahap Penyusunan Laporan							
8	Bimbingan Penulisan		■	■	■	■	■
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir					■	■
10	Sidang Laporan Akhir					■	■